

Sayyidah Zainab as, Srikandi Keadilan

<"xml encoding="UTF-8">

Hari ini tepat tanggal 15 Rajab, kita memperingati wafatnya Sayyidah Zainab al-Kubra binti Ali bin Abi Thalib as. Beliau adalah wanita agung yang memainkan peran besar dalam perjalanan sejarah Islam saat membela keadilan, kebenaran dan ajaran Allah dengan penuh kesabaran. Ketabahannya menghadapi berbagai musibah dan bencana sangat mengagumkan. Nama .Zainab selalu disebut kala kisah Karbala diungkap Beliaulah yang memikul misi melanjutkan perjuangan Imam Husein dalam membela kebenaran dan agama Allah. Perjuangan Zainab sarat dengan derita dan musibah. Tak salah jika beliau menjadi simbol ketegaran dalam perjuangan. Saat terjadinya peristiwa pembantaian keluarga Nabi di padang Karbala dan rangkaian peristiwa yang terjadi setelahnya, Zainab as menunjukkan perilaku yang bersumber dari keimanan dan makrifat yang dalam. Semua yang dilakukannya dalam membela kebenaran adalah demi mengharap ridha Allah Swt

.dan karena kecintaannya kepada Sang Maha Esa

Demi menjalankan perintah Allah, beliau rela

meninggalkan kehidupannya yang nyaman di Madinah

untuk pergi mengikuti saudaranya dalam sebuah safari

penuh duka.

Zainab menyertai Imam Husein dalam sebuah gerakan

kebangkitan besar untuk menghidupkan ajaran Nabi

yang sudah disimpangkan dan menegakkan amar

makruf dan nahi munkar. Imam Husein juga menyebut

kebangkitannya ini dimaksudkan untuk memperbaiki

kondisi umat Islam. Sebab, di masa itu dasar-dasar

pemikiran Islam terancam diselewengkan oleh

penguasa bani Umayah yang berkuasa atas nama

agama padahal mereka tidak patuh melaksanakan

perintah agama. Bisa dikata, gerakan Imam Husein

ibarat percikan api yang menggugah kesadaran umat

dan menggelora setelah Zainab al-Kubra dan Imam

Sajjad as mengungkap kebobrokan bani Umayah dan

menyadarkan umat akan ajaran Nabi yang benar.

Pidato-pidato yang disampaikan Zainab as setelah

,peristiwa Karbala memiliki kesamaan dalam satu hal

.yaitu penekanannya pada logika dan rasionalitas

Dengan itu, beliau menjelaskan kepada masyarakat

umum akan tujuan dari kebangkitan Imam Husein as

dengan disertai argumentasi yang kokoh. Di Kufah

maupun di istana Yazid di Damaskus, putri Ali ini

menjelaskan apa yang terjadi di tengah masyarakat

.Islam saat itu dengan ungkapan yang indah dan tegas

Beliau menggugah akal umat untuk menghakimi sendiri

apa yang terjadi. Zainab as meyakini bahwa Imam

Husein bukan milik kelompok, daerah atau waktu

tertentu. Husein as adalah gerakan sejarah. Untuk

itu, beliau dalam banyak kesempatan menerangkan

misi kebangkitan saudara dan imamnya itu untuk

menggugah umat dan mereka yang tertindas agar

bangkit melawan kezaliman.

.Sekitar 14 abad sudah berlalu dari tragedi Karbala

Namun sampai saat ini, peristiwa agung itu tetap

mengilhami kebangkitan kaum tertindas dan para

pejuang kebenaran. Tak syak bahwa kebangkitan

Islam yang kita saksikan saat ini di berbagai belahan

dunia Islam terinspirasi oleh gerakan Imam Husein as

di Karbala.

Keistimewaan lain dari gerakan pencerahan Zainab as

adalah ketepatan dalam mengenal waktu dan kesempatan. Beliau mengenal dengan baik seluruh dimensi peristiwa Karbala dan rangkaian peristiwa setelahnya. Di saat banyak tokoh zaman itu yang meski dikenal dengan kedalaman ilmu dan keberanian meragukan misi gerakan Imam Husein sehingga membuat mereka enggan terlibat dan membantu beliau, Zainab justeru membulatkan tekad untuk menyertai saudaranya dalam perjuangan ini. Zainab tahu bahaya dan kesulitan yang ada. Namun semua itu tak membuat tekadnya mengendur untuk tetap mendampingi al-Husein as.

Zainab al-Kubra dikenal dengan kefasihan lisan dan ketinggian makrifatnya. Dengan bekal kefasihan dan makrifat itulah beliau memberikan pencerahan kepada umat. Tema-tema yang dibicarakannya dalam berbagai kesempatan di Kufah dan di Syam adalah soal nilai-nilai agama yang sudah dilupakan atau mulai dicampakkan oleh kaum Muslimin. Beliau mencela umat .yang bungkam menyaksikan kejahatan Bani Umayah Dengan kepiawaianya dalam berpidato, Zainab mencegah pemutarbalikan fakta yang dilakukan oleh

penguasa Syam dan kaki tangannya. Kisah masuknya rombongan tawanan Karbala yang terdiri dari keluarga suci Nabi yang rata-rata perempuan dan anak kecil dalam kondisi kaki dan tangan terbelenggu ke kota Kufah merupakan pentas ,kesedihan tersendiri. Beberapa tahun sebelumnya kota itu adalah markas para pencinta Ahlul Bait. Di sanalah Zainab al-Kubra menangkis konspirasi Ubaidillah bin Ziyad yang berusaha mengesankan keluarga Nabi sebagai kelompok pemberontak yang memecahbelah persatuan umat. Dengan kesabaran yang tiada tara, Zainab menjelaskan kepada umat akan apa sebenarnya yang terjadi dan misi apa yang diperjuangkan oleh Imam Husein as. Kesabaran putri Ali itu adalah bagian dari perjuangan dan aksinya dalam melawan penguasa yang zalim. Dalam khotbahnya, Zainab menerangkan kedekatan hubungannya dengan Nabi Saw dengan menyebut beliau dengan sebutan ayah. Dengan cara ini, Zainab menggugah kesadaran umat akan siapa sebenarnya tawanan Karbala ini yang tak lain adalah anak cucu Nabi Saw. Beliau lantas menyinggung pengkhianatan

warga Kufah. Dengan kata-kata yang indah memukau dan tajam, Zainab menjelaskan kejahatan besar apa yang telah dilakukan warga Kufah terhadap keluarga Nabi. Dalam salah satu penggalan khotbahnya yang menjelaskan pedihnya tragedi Karbala, Zainab berkata, "Hampir saja langit terbuka, bumi terbelah dan gunung berhamburan. Bukan hal yang mengherankan jika langit menurunkan tetesan-tesan darah karena kepedihan duka ini."

Hal lain yang dilakukan Zainab dalam mengenalkan misi pengorbanan Imam Husein adalah dengan menggelar acara berkabung saat berada di Syam pusat kekuasaan Bani Umayah. Acara berkabung itu menimbulkan kesan yang sangat dalam sehingga mereka yang menyaksikan atau mendengarnya terbakar kesedihan yang berujung pada gejolak umum untuk menyerang Yazid bin Muawiyah. Untuk menunjukkan kesedihan yang dalam, Zainab memerintahkan untuk memasang kain hitam supaya masyarakat mengetahui bahwa putra-putri Fathimah sedang berkabung.

Bagi pihak musuh, apa yang dilakukan srikandi Karbala

ini terkesan kecil dan remeh. Namun tanpa mereka sadari, kesan yang ditimbulkannya sangat besar dan berhasil melahirkan gelombang penentangan terhadap kekuasaan Bani Umayah. Zainab hanya bertahan hidup setahun setelah peristiwa Karbala. Namun dalam masa yang singkat itu, setiap kesempatan selalu beliau manfaatkan untuk menerangkan misi kebangkitan Imam Husein yang berujung pada kesyahidan beliau di Karbala. Sosok Zainab menjadi teladan sepanjang sejarah untuk rasionalitas, ketegaran, keberanian semangat, ketegasan dan kebesaran jiwa. Dengan mengucapkan bela sungkawa atas peringatan wafatnya wanita suci cucu tercinta Nabi ini, sangat tepat bila kita menyimak bersama penggalan dari kata-kata Pemimpin Besar Revolusi Islam Ayatollah -al-Udzma Sayid Ali Khamenei mengenai Zainab al Kubra as. Beliau mengatakan, "Zainab adalah sosok wanita Muslimah teladan dalam bentuknya yang sempurna. Artinya, ini adalah teladan yang diperkenalkan Islam kepada semua orang dalam mendidik perempuan. Zainab memiliki kepribadian multi dimensi. Beliau adalah sosok yang pandai

berpengalaman, memiliki makrifat yang tinggi dan manusia yang menonjol. Siapa saja yang berhadapan dengannya akan tertunduk menyaksikan keagungan ilmu dan jiwanya... Zainab mengkombinasikan antara emosi dan afeksi dengan keagungan dan kekokohan hati seorang insan yang mukmin... Keberserahandirinya kepada rahmat Ilahi yang memberinya keagungan telah membuat segala derita dan musibah besar nampak kecil dan kerdil di matanya. Musibah besar seperti yang terjadi di hari Asyura tak mampu .melumpuhkan Zainab